

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN
KINERJA KEUANGAN PADA PT. INTAN PARIWARA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Akuntansi*

Oleh:

JULI KARTIKA.
1305170794



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

JULI KARTIKA. 1305170794, Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Intan Pariwara Medan. 2017 Skripsi

Tujuan penulis melakukan penelitian untuk menganalisis perputaran piutang dalam meningkatkan kinerja keuangan PT. Intan Pariwara Medan dan untuk menganalisis penyebab menurunnya perputaran piutang pada PT. Intan Pariwara Medan jika dilihat dari teori yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan data, pengklasifikasian data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkannya dengan pengetahuan teknis (data sekunder) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data bahwa perputaran piutang dalam meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Intan Pariwara Medan diukur dengan rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat kinerja keuangan (likuiditas)

Kata Kunci : Perputaran piutang, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillahirobil'alamin

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. INTAN PARIWARA MEDAN”** , dengan baik dan penuh suka cita. Penyusunan skripsi ini dimasukkan untuk memenuhi syarat akhir perkuliahan dalam menyelesaikan studi program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dukungan dan doa yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terimakasih sebanyak- banyaknya kepada semua pihak yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bantuan serta bimbingan nya. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Mingan dan Ibu Ida Nursanti Br. Lumban Tobing yang tidak pernah putus memberikan kasih sayang, motivasi, serta dukungan dan doa restu kepada penulis, atas jeripayah dan pengorbanan tanpa kenal lelah dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan penulis. Serta abang M. Samsi Hardi ANT III yang selalu memberikan semangat dan mendoakan saya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Zulaspan Tupti, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, S.E., M.Si, selaku PD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si, selaku PD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Elizar Sinambela, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Pandapotan Ritonga SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Staff Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan kelancaran urusan administrasi.
11. Untuk Teman Tersayang David Putra Afrizky yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama ini.
12. Teman-teman seperjuangan terbaik Sylvana, Rizky, Rika, Rani, Dina, Ade yang selalu memberikan bantuan, ilmu, semangat serta doa kepada penulis selama kuliah. Semoga kita bisa menggapai kesuksesan bersama dan tetap berteman selamanya.

13. Teman – teman seperjuangan kelas H akuntansi pagi.
14. Teman- teman seperjuangan kelas F akuntansi siang.
15. Teman-teman seperjuangan kelas K akuntansi malam.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta mahasiswa/I sekalian, agar dapat menjadi bahan perbandingan dan dapat digunakan bagi siapa aja yang membutuhkandengan sebaik-baiknya.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin ya rabbal'alamiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, April 2017

Penulis

JULI KARTIKA

1305170794

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Uraian Teori	7
1. Likuiditas	7
a. Pengertian Likuiditas.....	7
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas.....	8
2. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas.....	10
a. Rasio Lancar (<i>Current ratio</i>)	10
b. <i>Quick ratio</i> (Rasio Cepat).....	11
c. <i>Cash ratio</i> (Rasio Kas)	12
3. Perputaran Piutang	13
a. Pengertian Perputaran Piutang	13
b. Klasifikasi Piutang	15
c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Perputaran Piutang.....	16
d. Manfaat Perputaran Piutang	17
e. Perhitungan Perputaran Piutang.....	18
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Berfikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	22

A. Pendekatan Penelitian	22
B. Definisi Operasional Variabel	22
C. Tempat dan Waktu Penelitian	24
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknis Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. /Hasil Penelitian	28
1. Data Penelitian	28
1.1 Perputaran Piutang Perusahaan	28
1.2 Rasio Lancar	30
1.3 Rasio Cepat (Quick Ratio).....	32
1.4 Rasio Kas (Cash Ratio).....	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	36
A. Kesimpulan.....	36
B. Saran.....	36

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Perputaran Piutang dan Tingkat likuiditas pada PT. Intan Pariwara Medan	3
Tabel II.1. Penelitian Terdahulu	19
Tabel III.1 Jadwal Penelitian.....	25
Tebel IV.I Perhitungan Perputaran Piutang	28
Tabel IV.II Tabel Perhitungan Likuiditas Rasio Lancar	31
Tabel IV.III Tabel Perhitungan Likuiditas Rasio Cepat	32
Tabel IV.IV Tabel Perhitungan Likuiditas Rasio Kas	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1. Kerangka Berfikir	21

BAB I

PENDAHULUAN

- **Latar Belakang Masalah**

Suatu perusahaan berhubungan erat dengan likuiditas dan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Untuk memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat likuid yang berupa aktiva lancar yang jumlah kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi yang berupa hutang-hutang lancar.

Salah satu komponen untuk menilai keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio likuiditas. Likuiditas adalah masalah jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas tidak hanya berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk mengubah aktiva lancar, dalam hal ini piutang menjadi kas.

Piutang merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang tercantum dalam neraca. Di dalam piutang tertanam sejumlah investasi perusahaan yang tidak terdapat pada aktiva lancar lainnya. Menurut Warren, Reeve, Fess (2006, hal 404) piutang (*receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya.

Untuk itu pengelolaan piutang memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari penjualan kredit yang menimbulkan piutang sampai menjadi kas investasi yang terlalu besar dalam piutang bisa menimbulkan lambatnya perputaran piutang, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan dan mengakibatkan semakin kecilnya kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Menurut

Bambang Riyanto (2001, hal 62) “perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating asset*”. Perusahaan dikatakan memiliki proses yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas. Artinya, perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Salah satunya dengan cara mengelola piutang perusahaan yang bersangkutan seefisien mungkin.

Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang menjadi kas yang menandakan bahwa semakin baik keadaan suatu perusahaan. Menurut Munawir (2010, hal 75) menyatakan “Cepatnya piutang dilunasi menjadi kas berarti kas akan dapat digunakan kembali serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan”. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modalnya kembali.

Perputaran piutang yang rendah biasanya disebabkan oleh kredit yang diperpanjang, ketidakmampuan pelanggan untuk membayar atau aktivitas penagihan yang tidak baik. Jika tingkat perputaran piutang suatu perusahaan naik atau tinggi maka hal ini akan menyebabkan tergantungnya kas perusahaan. Hal ini akan berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan. Menurut Munawir (2010, hal 75) menyatakan “Penurunan rasio perputaran piutang juga dapat disebabkan karena turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar”

Peningkatan jumlah aktiva akan mengakibatkan penurunan likuiditas perusahaan. Rasio likuiditas juga dari salah satu pengelompokan rasio keuangan, rasio likuiditas juga mempunyai beberapa rasio yaitu, *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*. Perusahaan yang mampu memenuhi

atau membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya disebut “*likuid*”, sebaliknya dengan perusahaan yang tidak mampu memenuhi dan membayar kewajiban jangka pendeknya disebut “*Ilkuid*”. Masalahnya likuiditas yang kurang baik dapat ketidakmampuan perusahaan kepada penjual, investasi dan aktiva dengan terpaksa, dan dalam bentuk yang lebih parah. Perusahaan dapat mengalami kebangkrutan.

Dalam usaha pencapaian laba optimal perusahaan harus membuat berbagai kebijakan. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh tetapi dapat dilihat dari perputaran piutangnya.

Tabel I.1
Perputaran Piutang dan Kinerja Keuangan (Tingkat likuiditas) pada PT. Intan Pariwara Medan

Tahun	Perputaran Piutang (kali)	Likuiditas		
		<i>Current ratio</i> %	<i>Quick ratio</i> %	<i>Cash ratio</i> %
2011	3,51	1,08	0,52	0,010
2012	2,92	1,06	0,32	0,002
2013	3,85	1,09	0,36	0,013
2014	2,35	1,02	0,45	0,029
2015	2.29	1,05	0,30	0,0002

Sumber Data PT. Intan Pariwara Medan

Dari tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 2,92 serta di ikuti dengan menurunnya kinerja keuangan. Ditahun 2013 perputaran piutang mengalami peningkatans ebesar 3,85%, sehingga perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Dan disaat tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,35 dan 2,29. Sehingga menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Menurut libby,et al (2008, hal 216) yaitu "Rasio perputaran yang tinggi mengungkapkan efektivitas sebuah perusahaan dalam

pemberian dan penagihan kredit, pemberian kredit pada pelanggan dengan resiko kredit yang menyebabkan penagihan yang tidak efektif sehingga menghasilkan resiko perputaran yang rendah ". Menurunnya perputaran piutang dikarenakan menurunnya penjualan kredit dan menurunnya piutang dapat dilihat dari buku pembantu piutang.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul “**Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan pada PT. Intan Pariwara Medan**”

- **Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang ada di dalam penulisan ini adalah:

- Perputaran piutang tahun 2012 mengalami penurunan serta diikuti dengan menurunnya kinerja keuangan pada PT. Intan Pariwara Medan
- Lambatnya Perputaran Piutang ditahun 2014-2015, sehingga semakin kecil kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan nya.

- **Batasan dan Rumusan Masalah**

- **Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi oleh indikator penilaian piutang dalam menggunakan rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*) dalam buku kasmir 2012.

- **Rumus Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa yang menyebabkan perputaran piutang mengalami penurunan sehingga diikuti dengan penurunan kinerja keuangan pada PT. Intan Pariwara Medan?
2. Bagaimana cara meningkatkan perputaran piutang di PT. Intan Pariwara Medan?

- **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

- **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis perputaran piutang dalam meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Intan Pariwara Medan.

2. Untuk menganalisis penyebab penurunnya perputaran piutang pada PT. Intan Pariwara Medan.

- **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

- **Bagi Penulis**

Merupakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berfikir serta kemampuan menganalisis setiap permasalahan yang dihadapi terutama dalam hal perputaran piutang pada perusahaan

- **Bagi Perusahaan**

Setiap bahan masukan dan pertimbangan bagi PT. Intan Pariwara Medan dalam mengambil langkah-langkah perencanaan dan kebijakan perputaran piutang pada masa yang akan datang supaya dapat bekerja seoptimal mungkin serta tercapai tujuan perusahaan.

- **Bagi Pihak Lain**

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dalam bidang perputaran piutang dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

- **Uraian Teori**
- **Likuiditas**
 - **Pengertian Likuiditas**

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka pendek tepat pada waktunya.

Menurut Fredd Weston (2015, hal 129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi hutang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Menurut Irham Fahmi (2016, hal 65) Rasio likuiditas (liquidity ratio) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dan menurut James O, Gill (2012, 138) menyebutkan rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 121) Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera jatuh tempo. secara spesifik

likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Rasio likuiditas merupakan indikator yang baik apakah perusahaan memiliki masalah dalam aliran kas atau tidak. Menurut herry (2015 hal 178) "ukuran yang sering digunakan ada tiga yaitu *Current ratio (CR)*, *Quick ratio (Acid-Test Ratio)* dan *Cash ratio*." *Current ratio* adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi liabilitas lancar. Sedangkan *Cash ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek dengan melihat aliran kas yang dimiliki perusahaan.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo pada waktunya sehingga kondisi suatu perusahaan yang likuid dapat diketahui dengan melihat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan jumlah aktiva lancar yang harus lebih besar dari pada kewajiban lancarnya.

- **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas**

Pengukuran likuiditas dilakukan dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan adalah:

- Besarnya investasi untuk pembelian aktiva tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang. Pemakaian dana untuk pembelian aktiva tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid. Jika makin banyak dana perusahaan yang digunakan untuk aktiva tetap, maka sisanya untuk membiayai kebutuhan jangka pendek tinggal sedikit. Oleh sebab itu, rasio likuiditas menurun, kemerosotan tersebut hanya dapat dicegah dengan menambah dana jangka panjang untuk menutupi kebutuhan harta tetap yang meningkat.

- Volume kegiatan perusahaan, peningkatan kegiatan volume perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai aktiva lancar. Sebagian dari kebutuhan tersebut dipenuhi dengan meningkatnya hutang-hutang. Tetapi jika hak-hak aktiva tetap, investasi jangka panjang untuk membiayai tambahan kebutuhan modal kerja sangat diperlukan agar rasio keuangan dapat dipertahankan.
- Pengendalian aktiva lancar, apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam piutang menyebabkan adanya yang melebihi dari yang sebenarnya, maka rasio akan turun dengan tujuan, kecuali apabila disebabkan lebih banyak dana jangka panjang. Adapun menurut Bambang Riyanto (2004, hal 161) faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya likuiditas adalah:

- Tingkat Likuiditas akan naik jika:
 - Aktiva lancar naik dan piutang lancar tetap
 - Aktiva lancar naik dan hutang lancar naik dengan presentasi yang lebih kecil
 - Aktiva lancar turun dan hutang lancar turun dengan persentase yang lebih besar
 - Aktiva lancar naik dan aktiva lancar turun
- Tingkat Likuiditas akan turun jika:
 - Aktiva lancar dan hutang lancar naik dengan persentase yang lebih besar
 - Aktiva lancar naik dan hutang lancar naik dengan persentase yang lebih kecil
 - Aktiva lancar turun dan hutang lancar naik
 - Aktiva lancar tetap dan hutang lancar naik
- Tingkat Likuiditas akan tetap jika:
 - Aktiva lancar dan hutang lancar tetap
 - Aktiva lancar dan hutang lancar naik dan turun dengan persentase yang sama

- **Jenis-Jenis Rasio Likuiditas**

Menurut kasmir (2008, hal 133) jenis rasio yang sering digunakan terdapat 3 jenis yaitu:

- **Rasio Lancar (*Current ratio*)**

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau uang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal 1 tahun). Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal 1 tahun).

Menurut Riyanto (2008, hal 28) " Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas dengan menggunakan ratio sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dipertinggi dengan cara:

- Dengan hutang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar
- Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar
- Dengan mengurangi hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Current ratio dapat dihitung dengan formula

$$\text{Current ratio} = \text{Aktiva lancar} / \text{utang lancar}$$

- ***Quick ratio* (Rasio Cepat)**

Rasio ini disebut juga acid test rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan *quick ratio* dengan mengurangi aktiva likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga

serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

Menurut Kasmir (2012:136) Rasio cepat atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*Inventory*)

Untuk mencari *quick ratio* diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh hutang lancar.

Rumus untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

- **Cash ratio (Rasio Kas)**

Menurut Lucas (2009, hal 126) “*cash ratio* adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva yang segera menjadi uang kas atau surat berharga.

Menurut Kasmir (2012, hal 138) Disamping kedua rasio yang sudah dibahas di atas, terkadang perusahaan juga mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Artinya dalam hal ini perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio lancar.

Rasio kas atau *Cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \text{Kas} + \text{bank} / \text{current liabilities}$$

- **Perputaran Piutang**

- **Pengertian Perputaran Piutang**

Istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang atau jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri dari atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberi pinjaman (untuk piutang karyawan, dan piutang debitur yang biasa langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas pada pihak lain (untuk piutang pajak).

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, artinya piutang akan tertagih pada saat tertentu dan akan timbul lagi akibat penjualan dan begitu seterusnya. Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang.

Menurut Irham Fahmi (2016, hal 137), piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit. Dan salah satu target dari manajemen kredit adalah tercapainya target penjualan sesuai dengan perencanaan, serta selanjutnya menunggu masuknya dana angsuran ke kas perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio semakin menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Menurut Warren, et al (2008, hal 404) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut: “Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya). Menurut Al Hariyono Jusuf (2005, hal 52), “pada umumnya piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit.

Adanya penjualan yang dilakukan dengan sistem kredit akan mempengaruhi pada tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Sistem penjualan tunai akan menyebabkan modal kerja menjadi likuid sedangkan sistem penjualan kredit menyebabkan modal kerja kurang likuid, karena akan menimbulkan piutang sehingga memerlukan waktu jatuh tempo untuk menjadi likuid. Adanya piutang dagang (account receivable) menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya memberikan kemudahan dalam pembayaran.

Dalam definisi yang telah diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit.

Menurut Herry (2009, hal 268) “Piutang adalah hasil dari kegiatan normal bisnis perusahaan yaitu penjualan secara kredit barang atau jasa kepada pelanggan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa piutang timbul akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kredit.

Piutang juga dapat timbul karna adanya peberian pinjaman uang kepada individu, perusahaan, organisasi atau transaksi-transaksi lainnya yang menciptakan suatu hubungan antara pihak pemberi pinjaman dengan pihak yang terutang. Piutang dicatat pada laporan posisi keuangan dengan mendebet akan piutang usaha dan diklasifikasikan sebagai asset lancar.

b. Klasifikasi Piutang

Untuk tujuan pelaporan, maka piutang lancar meliputi seluruh piutang yang diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka setahun atau sepanjang siklus normal operasional perusahaan, yang mana lebih lama. Semua piutang lain digolongkan ;sebagai piutang tidak lancar.

Menurut *WarrenReeve dan fees* (2008, hal 405). “ Mengklasifikasikan piutang kedalam tiga kategori yaitu piutang usaha, wesel tagih (piutang wesel), dan piutang lain-lain.”

1. Piutang Usaha

Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode yang relative pendek, seperti 30 atau 60 hari.

2. Piutang wesel

Piutang wesel atau sering disebut wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan disaat perusahaan telah menerbitkan surat utang forma. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari. Bisa digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha pelanggan. Bila wesel tagih dan piutang usaha berasal dari transaksi penjualan maka hal ini kadang-kadang disebut piutang dagang (*trade receivable*).

3. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini dapat diharapkan akan tertagih dalam stahun, maka piutang tersebut dikasifikasikan sebagai aktiva

lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini dikasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar. Piutang lain-lain (*otherReceivable*) meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Piutang

Piutang merupakan tagihan kepada pihak lain dimasa yang akan datang karena/ transaksi dimasa lalu. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2001, hal 85) adalah sebagai berikut :

- Volume Penjualan Kredit

Semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar investasi dalam piutang.

- Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila misalnya bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

- Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau *plafon* bagi kredit yang diberikan pada para langganannya. Makin tinggi *plafon* yang ditetapkan bagi masing-masing langganannya berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang, begitu pula sebaliknya.

- Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan menggunakan kebijakan

secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

- **Kebiasaan Membayar Dari Para Langgan**

Kebiasaan para pelanggan untuk membayar dalam periode *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil sedangkan pelanggan yang membayar periode setelah *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

- **Manfaat Perputaran Piutang**

- Upaya meningkatkan omset penjualan
- Meningkatkan keuntungan
- Meningkatkan hubungan dagang antara perusahaan dengan pelanggan
- Manfaat keuntungan berupa selisih bunga modal pinjaman yang harus dibayarkan kepada bank sebagai sumber dana pembelanjaan piutang.

- **Perhitungan Perputaran Piutang**

Perputaran piutang akan merupakan perbandingan pendapatan perusahaan dengan rata-rata piutang selama satu periode. Jumlah piutang diperoleh dari penjumlahan piutang tertagih dan piutang tak tertagih (Wild 2005: 261)

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang itu ditentukan dua faktor utama, yaitu penjualan kredit dan rata-rata piutang. Rata-rata piutang dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan piutang awal periode dengan piutang akhir periode dibagi dua.

Adakalanya angka penjualan kredit untuk suatu periode tertentu tidak dapat diperoleh sehingga yang digunakan yang digunakan sebagai penjualan kredit adalah angka total penjualan.

Dari definisi dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga makin tinggi perputaran piutang berarti makin efisiensi modal yang digunakan.

Menurut Hery (2015, hal 212) perputaran piutang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Perputaran Piutang} = \textit{Penjualan} / \textit{Rata-Rata piutang}$$

$$\textit{Rata-rata Piutang} = \textit{Piutang usaha awal} + \textit{Piutang akhir} :2)$$

- **Penelitian Terdahulu**

**Tabel II.1.
Penelitian Terdahulu**

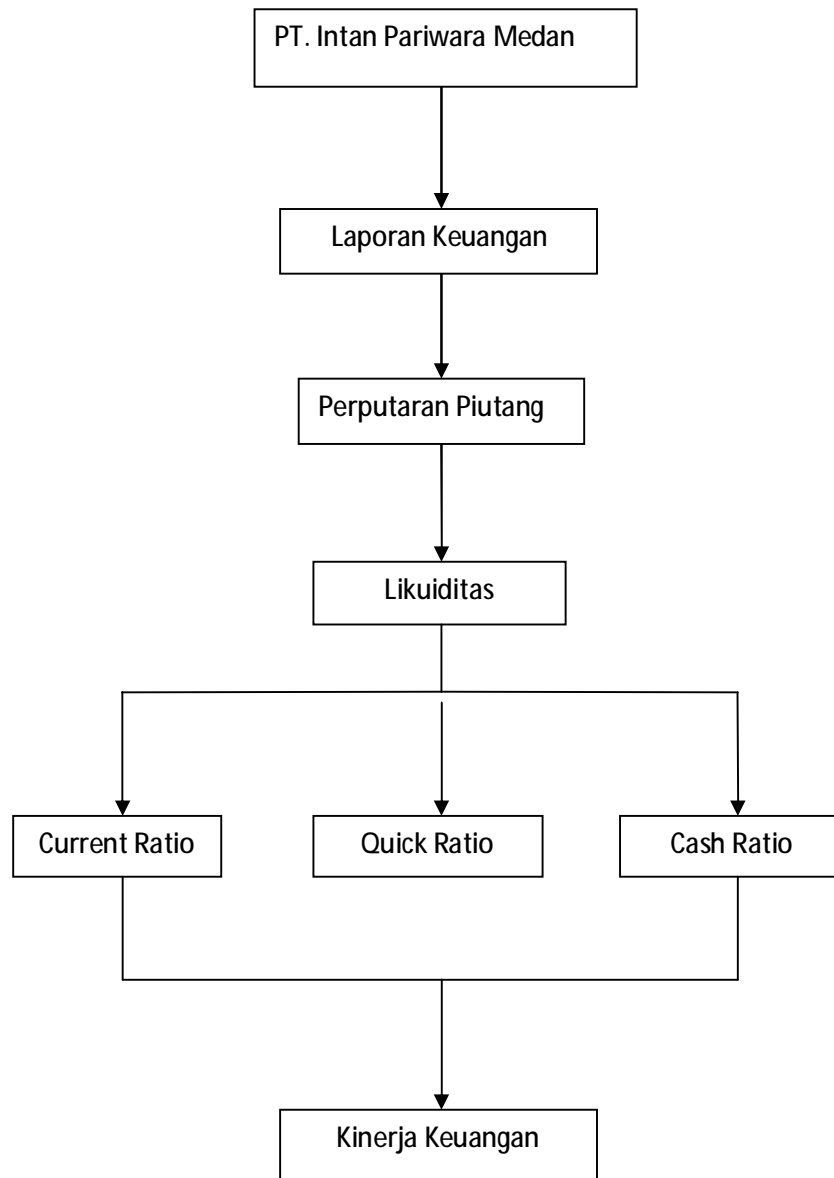
No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1.	Manurung dan Nugraha (2012)	Analisis pengaruh perputaran piutang terhadap Likuiditas PT. Goodyear Indonesia dan PT. Gajah Tunggal	Adanya pengaruh yang signifikan dan parsial antara perputaran piutang dengan tingkat likuiditas perusahaan
2	Vanny Widya Putri (2015)	Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Rumah Sakit Haji Medan	Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada Rumah Sakit Haji Medan
3.	Umi Mahviroh	Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan.	Bahwa Tingkat Perputaran Piutang usaha belum mencapai titik optimal dalam meningkatkan likuiditas
4.	Aulia (2014)	Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam meningkatkan Likuiditas pada PT. Socfin Indonesia Medan	Hasil pembahasan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang selama kurun waktu 4 tahun tersebut mengalami naik turun. Naik turunnya perputaran kas dan perputaran piutang disebabkan oleh jumlah kas dan jumlah piutang yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin cepat perputaran kas dan perputaran piutang yang terjadi di perusahaan.
5.	Kardila (2016)	Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Intan Pariwara Medan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang pada tahun 2010 terjadinya penurunan tetapi tidak diikuti peningkatan likuiditas yang justru mengalami peningkatan, selain itu pada tahun 2012 dan 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti peningkatan likuiditas pada rasio lancar,

			rasio cepat, dan rasio kas.
--	--	--	-----------------------------

- **Kerangka Berfikir**

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka pendek tepat pada waktunya. Sedangkan perputaran piutang merupakan bagian penerimaan perusahaan yang sangat penting yang timbul sebagai akibat dari adanya kebijaksanaan penjualan barang atau jasa dengan kredit, dimana debitur tidak memberikan suatu jaminan yang secara resmi. Maka perputaran piutang mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang yang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang menjadi kas selain itu cepatnya piutang yang dilunasi menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali.

Perputaran piutang ini menunjukkan berapa kali sejumlah modal yang tertanam yang berasal dari penjualan kredit berputar dalam satu periode. Dengan kata lain rasio perputaran piutang bisa diartikan berapa kali suatu perusahaan dalam setahun mampu “membalikkan” atau menerima kembali kas dari piutangnya.



Gambar II.1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

- **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian pada penelitian ini berupa pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan data, pengklasifikasian, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkannya dengan pengetahuan teknis (data sekunder) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

- **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional yang dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain yang berdasarkan keeratan hubungan dan juga mempermudah pemahaman penelitian ini. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

- **Perputaran piutang**

Perputaran piutang adalah merupakan rasio digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama 1 (satu) periode tertentu. Turnover ini menunjukkan berapa kali data yang dihitung dalam piutang berputar dalam 1 (satu) periode atau lebih.

Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi tingkat perputaran maka semakin cepat pula piutang menjadi kas. selain itu cepatnya piutang dilunasi menjadi kas berarti kas diminimalkan.

Menurut Hery (2015, hal 212) perputaran piutang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Perputaran Piutang = Penjualan / Rata-Rata piutang

Rata-rata Piutang = Piutang usaha awal + Piutang akhir :2)

- Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Rasio yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Likuiditas

Likuiditas merupakan untuk mengetahui perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu.

- *Current ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut:

Current ratio = Aktiva Lancar (Current ratio) / Utang Lancar (Current Liabilities)

- *Quick ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban

- **Teknis Analisis Data**

Teknis analisis data menggunakan metode deskriptif, pendekatan akuntansi yang merupakan metode yang digunakan dengan merumuskan perhatian terhadap pemecahan masalah yang dihadapi, dimana data-data tersebut:

- Mengumpulkan Data, artinya data laporan keuangan yang diperoleh dari bagian keuangan PT. Intan Pariwara
- dikumpulkan sampai dengan data tersebut sampai 5 tahun dari tahun 2011-2015 sesuai yang digunakan untuk meneliti guna melihat perbandingan pada tiap tahunnya.
- Mengelola Data, artinya data laporan keuangan yang telah dikumpulkan diolah kemudian dihitung sesuai dengan rumus perputaran piutang dan kinerja keuangan (likuiditas) tahun 2011-2015.
- Menganalisis Data, data yang sudah diolah lalu dianalisis untuk mengetahui bagaimana tingkat perputaran piutang dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (likuiditas) dari tahun 2011-2015.
- Diinterpretasikan atau ditafsirkan maksudnya menjelaskan dari laporan keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang pencatatan, perolehan dan penggolongan masalah yang ada dalam perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

1.1 Perputaran Piutang Perusahaan

Berdasarkan data neraca dan laba rugi yang disajikan perusahaan, maka dapat diketahui besarnya perputaran piutang perusahaan. Perputaran piutang adalah rasio yang membandingkan antara jumlah penjualan bersih dibagi dengan jumlah rata – rata piutang selama satu periode. Menurut Wild et all (2005, hal 97) menyatakan “Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan rata-rata piutang. Rata-rata piutang dihitung dengan menambah saldo awal dan akhir piutang pada periode tersebut dan membaginya dengan dua”.

Perhitungan perputaran piutang pada PT. Intan Pariwara Medan dari tahun 2011 – 2015 adalah sebagai berikut :

Berikut table perhitungan perputaran piutang pada PT. Intan Pariwara Medan dari tahun 2011-2015.

Tabel IV.I

Perhitungan Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)	Perputaran Piutang (kali)
2011	3.279.402.352,83	933.643.465,81	3,51 kali
2012	2.263.904.084,35	773.637.612,985	2,92 kali
2013	2.173.136.682,51	563.935.207,515	3,85 kali
2014	1.887.002.725,69	800.270.615,695	2,35 kali

2015	2.013.940.135,00	876.878.106,93	2,29 kali
------	------------------	----------------	-----------

Sumber : Laporan Keuangan (laba/rugi dan neraca PT. Intan Pariwara Medan)

Tahun 2011	=	$\frac{3.279.402.352,83}{933.643.465,81}$	= 3,51 kali
Tahun 2012	=	$\frac{2.263.904.084,35}{773.637.612,985}$	= 2,92 kali
Tahun 2013	=	$\frac{2.173.136.682,51}{563.935.207,515}$	= 3,85 kali
Tahun 2014	=	$\frac{1.887.002.725,69}{800.270.615,695}$	= 2,35 kali
Tahun 2015	=	$\frac{2.013.940.135,00}{876.878.106,93}$	= 2,29 kali

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2011 perputaran piutang berputar sebanyak 3,51 kali putaran dalam satu tahun, dan ditahun 2012 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 2,92 kali yang artinya sepanjang tahun 2012 perputaran piutang berputar sebanyak 2,92 kali, pada tahun 2013 perputaran piutang kembali meningkat yang artinya sepanjang tahun 2013 perputaran piutang berputar sebanyak 3,85 kali putaran yang akan menjadi kas perusahaan, pada tahun 2014 perputaran piutang menurun sebesar 2,35 kali putaran dalam setahun, dan ditahun 2015 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 2,29 kali dalam setahun yang akan menjadi kas perusahaan. Menurut libby,et all (2008,hal 716) yaitu “ Rasio perputaran piutang yang tinggi mengungkapkan efektivitas

sebuah perusahaan dalam pemberian dan penagihan kredit, pemberian kredit kepada pelanggan dengan risiko kredit yang butuh menyebabkan penagihan yang tidak efektif sehingga menghasilkan rasio perputaran yang rendah.

2.2 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir 2008, hal 134) “ rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendekatan utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan.

Aktivalancar(*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Utang lancar(*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar pada akhir priode akuntansi. Adapun rumus rasio lancar (*current ratio*) yaitu :

$$\text{Rasio Lancar}(\text{Current Ratio}) = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Berikut tabel perhitungan rasio lancar (*current ratio*) pada PT. Intan Pariwara Medan dari tahun 2011-2015.

Tabel IV.II

Tabel Perhitungan Likuiditas Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT. Intan

Pariwara Medan Tahun 2011-2015.

Tahun	Aktiva Lancar (%)	Hutang Lancar (%)	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) (%)
2011	2.066.524.805,03	1.906.913.369,4	1,08
2012	1.845.400.783,04	1.730.822.478,59	1,06
2013	1.656.365.350,9	1.508.130.064,2	1,09
2014	2.365.396.960,81	2.309.992.572,23	1,02
2015	2.498.312.350,87	2.359.719.315,46	1,05

Sumber : diolah berdasarkan laporan keuangan PT. Intan Pariwara Medan

$$\text{Tahun 2011} = \frac{2.066.524.805,03}{1.906.913.369,4} = 1.08$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.845.400.783,04}{1.730.822.478,59} = 1.06$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.656.365.350,9}{1.508.130.064,2} = 1.09$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.365.396.960,81}{2.309.992.572,23} = 1.02$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2.498.312.350,87}{2.359.719.315,46} = 1.05$$

Berdasarkan tabel IV.II pada tahun 2011 rasio lancar (*current ratio*) sebesar 1,08%, ditahun 2012 rasio lancar (*current ratio*) mengalami penurunan sebesar 1,06% dikarenakan aktiva lancar yang menurun. Pada tahun 2013 rasio lancar (*current ratio*) meningkat sebesar 1,09% yang disebabkan karena hutang lancar menurun. Ditahun 2014 rasio lancar mengalami penurunan dan ditahun 2015 rasio lancar (*current ratio*) sebesar 1,05% yang disebabkan aktiva lancar pada tahun 2015 meningkat. Menurut teori Kasmir (2008, hal 135) “Dapat dikatakan bahwa apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang..

2.3 Rasio Cepat(*Quick Ratio*)

Menurut oleh Kasmir (2008, hal 136 – 137) “Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Untuk mencari quick ratio; diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya

yang dibayar dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh hutang lancar.

Rumus untuk mencari rasio cepat (quick ratio) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio (acid Test Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)} - \text{Persediaan (Inventory)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Berikut tabel perhitungan rasio cepat (quick ratio) pada PT. Intan Pariwara Medan dari tahun 2011 – 2015.

Tabel IV.III

Tabel Perhitungan Likuiditas Rasio Cepat (*Quick Ratio*) PT. Intan Pariwara Medan Tahun 2011- 2015.

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>) (%)
2011	2.066.524.805,03	1.068.812.887,04	1.906.913.369,4	0,52
2012	1.845.400.783,04	1.275.298.897,5	1.730.822.478,59	0,32
2013	1.656.365.350,9	1.098.596.821,41	1.508.130.064,2	0,36
2014	2.365.396.960,81	1.322.624.258,91	2.309.992.572,23	0,45
2015	2.498.312.350,87	1.787.328.838,91	2.359.719.315,46	0,30

Sumber : diolah berdasarkan laporan keuangan PT. IntanPariwara Medan

$$\text{Tahun 2011} = \frac{2.066.524.805,03 - 1.068.812.887,04}{1.906.913.369,4} = 0.52$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.845.400.783,04 - 1.275.298.897,5}{1.730.822.478,59} = 0.32$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{1.656.365.350,9 - 1.098.596.821,41}{1.508.130.064,2} = 0,36 \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{2.365.396.960,81 - 1.322.624.258,91}{2.309.992.572,23} = 0,45 \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{2.498.312.350,87 - 1.787.328.838,91}{2.359.719.315,46} = 0,30 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel IV.III pada tahun 2011 quick ratio (rasio cepat) sebesar 0,52%, ditahun 2012 rasio cepat menurun sebesar 0,32% dikarenakan aktiva lancarnya menurun, pada tahun 2013, rasio cepat 0,36% dikarenakan hutang lancar yang menurun. Pada tahun 2014 rasio cepat mengalami peningkatan sebesar 0,45% yang disebabkan karena aktiva lancar yang bertambah, dan ditahun 2015 rasio cepat mengalami penurunan sebesar 0,30% yang disebabkan karena hutang lancar yang meningkat.

2.4 RasioKas(Cash Ratio)

Menurut Kasmir (2008, hal 138) “ Rasiokas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dibank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang – utang jangka pendeknya.

Rasio kas dapat dihitung dengan cara menambah kas dengan bank dan dibagi dengan utang lancar (total kewajiban) lancar perusahaan pada periode tertentu. Tersedianya uang kas ditunjukkan dari kas yang berada dalam perusahaan dan kas yang disimpan di bank dalam bentuk tabungan atau deposit. Sedangkan setara kas berasal dari surat-surat berharga lainnya yang dimiliki perusahaan dengan tujuan tidak untuk berinvestasi dalam jangka panjang.

Adapun rumus untuk mencari rasio kas (*cash ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{RasioKas}(\text{Cash ratio}) = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{UtangLancar (Current Liabilities)}}$$

Berikut table perhitungan rasio kas (*cash ratio*) pada PT. Intan Pariwara Medan dari tahun 2011-2015.

Tabel IV.IV

Tabel Perhitungan Likuiditas Rasio Kas (*Cash Ratio*) PT. Intan Pariwara

Medan Tahun 2011-2015.

Tahun	Kas (Rp)	Bank (Rp)	HutangLancar (Rp)	RasioKas (<i>Cash Ratio</i>) (%)
2011	91.934.556,34	604.081,22	1.906.913.369,4	0,010
2012	540.464,87	3.341.612,71	1.730.822.478,59	0.002
2013	14.416.713,37	300.712,06	1.508.130.064,2	0.013
2014	66.635.050,22	393.629,10	2.309.992.572,23	0.029
2015	78.433,24	535.429,10	2.359.719.315,46	0.0002

Sumber : diolah berdasarkan laporan keuangan PT. Intan Pariwara Medan

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{19.934.556,34 + 604.081,22}{1.906.913.369,4} = 0.010 \\ \text{Tahun 2012} &= \frac{540.464,87 + 3.341.612,71}{1.730.822.478,59} = 0.002 \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{14.416.713,37 + 300.712,06}{1.508.130.064,2} = 0.013 \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{66.635.050,22 + 393.629,10}{2.309.992.572,23} = 0.029 \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{78.433,24 + 535.429,10}{2.359.719.315,46} = 0.0002 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel IV.IV pada tahun 2011 rasio kas sebesar 0,010%, ditahun 2012 rasio kas mengalami penurunan sebesar 0,002% disebabkan karena kas yang menurun pada tahun 2012. Ditahun 2013 rasio kas mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,013% yang disebabkan kas pada tahun 2013 meningkat. Ditahun 2014 rasio kas mengalami peningkatan sebesar 0,029%, rasio kas meningkat dikarenakan kas yang bertambah dan hutang lancar juga bertambah, dan ditahun 2015 rasio kas mengalami penurunan yaitu 0,0002% yang disebabkan karena kas menurun dan hutang lancar meningkat, sehingga rasio kas pun menurun. Menurut teori Kasmir (2008, hal 139) dapat dikatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian teoritis diatas yang telah dipaparkan sebelumnya dan berdasarkan analisis data-data yang diperoleh, maka peneliti dapat membuat suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat kinerja keuangnya atau tidak berpengaruh dalam melunasi jangka pendeknya pada perusahaan PT. Intan Pariwara Medan.
2. Secara keseluruhan tingkat perputaran piutang belum optimal dalam meningkatkan likuiditas pada perusahaan yang diteliti.

B. Saran

Adapun saran peiliti berdasarkan analisis teoritis dan data-data yang dilakukan terkait penelitian yang dilakukan :

1. Lebih mengoptimalkan lagi dalam meningkatkan perputaran piutang yang ada karena rasio perputaran piutang yang tinggi akan mencerminkan kualitas piutang yang semakin membaik.
2. Perusahaan harus lebih komprehensif lagi dalam pengelolaan piutang, sehingga dana atau modal kerja perusahaan dapat dioptimalkan dan tidak ada dana yang menganggur sehingga dapat meningkatkan nilai laba perusahaan tersebut, serta mempertahankan nilai aktiva selalu lebih besar dari kewajiban lancarnya dan meningkatkan penjualan kredit untuk memenuhi ketersediaan

kas dan memperketat syarat pelunasan piutang termasuk waktu pengumpulannya, sehingga mempertinggi tingkat perputaran piutang untuk meningkatkan likuiditas yang ada.

3. Agar perputaran piutang perusahaan meningkat seharusnya perusahaan mampu untuk meningkatkan penjualan kreditnya dan mampu untuk meningkatkan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto (2009) *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta Yayasan Badan Penerbit Gaja Mada
- Herry (2015) *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta Caps
- Herry (2013) *Mahir Akuntansi Dasar : Fakultas Ekonomi : Universitas Indonesia*
- Kasmir (2012) *Analisa Laporan Keuangan* , Jakarta : Salemba Empat
- Kholifah S.N (2014) “ *Pengaruh Perputaran Piutang terhadap likuiditas PT. Aneka Gas Industri*, Pendidikan Ekonomi dan Bisnis 175/UN40.7.01. L.T 2014
- Manurung dan Nugraha (2012) “*Analisa Pengaruh piutang terhadap likuiditas PT. Goodyear Indonesia dan PT. Gajah Tunggal* “. Jurnal Ilmiah Ranggagading, Sekolah ilmu Ekonomi kesatuan Vol. 12 No. 1 April 2012
- Munawir (2008) *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta. Liberty 58
- Rudianto (2012) *Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat
- Syafrida Hani (2015) *teknik analisis laporan keuangan*, medan. Umsu Press
- Fred Weston (2015) *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan* (Cetakan ke-5), Oktober: Bandung : Alfabeta
- Jhon J. Wild (2015) *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat
- Vanny Widya Putri (2015) “ *Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Likuiditas pada Rumah Sakit Haji Medan* “. Skripsi, UMSU. Tidak Dipublikasikan